

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini akan diuraikan secara singkat mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah, beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan antara lain dengan adanya berbagai macam lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan SDM yang berpotensi tinggi sehingga pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas SDM.

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan Kompetensi Program Keahlian mereka masing-masing, untuk itu kualitas kegiatan belajar mestinya harus ditingkatkan secara terus menerus, baik itu kualitas sarana maupun prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung atau

dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk dirinya dengan orang lain, selain dipersiapkan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. SMK harus dapat menyiapkan lulusan untuk dapat memiliki kemampuan keterampilan dan sikap sebagai teknisi dan guru dalam bidang usaha dan jasa (Dikmenjur, 2004:7).

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun karena pendidikan dituntut selalu mengalami kemajuan dari berbagai segi. Salah satu segi penting dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran ini terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya adalah cara menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya para pendidik cenderung merasa aman dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ada atau yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran sehingga enggan melakukan kreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, padahal banyak berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Macam model pembelajaran adalah Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Tematik, Berbasis Komputer, PAKEM, Berbasis Web (*e-Learning*), Mandiri, dan *Lesson Study* (Rusman, 2010).

Kebanyakan dari proses pembelajaran khususnya pelajaran teori di SMK masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran dan siswanya tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004:13), kelemahan dari pembelajaran konvensional adalah peserta didik cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh

pengajar, kurang cocok untuk pembentukan ketrampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir. Belajar itu tidak akan terjadi sesungguhnya tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekkan bahkan mengajarkan pada orang lain. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang diajarkan tetapi juga bagaimana mengajarkan.

Pendidik harus bisa memilih, menggunakan ataupun melakukan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran kewirausahaan yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan yang mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johnson & Johnson, 1991). Adapun beberapa tipe pembelajaran kooperatif diantaranya STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw II, TAI (*Team Accelerated Instruction*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), TGT (*Teams Games Tournament*), NHT (*Numbered Heads Together*), dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 8 Purworejo, pembelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media papan tulis, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut kurang dan

mengakibatkan prestasi belajarnya kurang memuaskan, sehingga masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SMK Negeri 8 Purworejo adalah sebesar 67. Semua ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa dengan presentase 60 % siswa yang sudah tuntas sesuai KKM dan 40 % siswa yang belum tuntas sesuai KKM. Selain itu juga masih banyak siswa meraih nilai yang belum memuaskan. Dilihat dari hasil prestasi belajar siswa ini dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar yang dicapai kurang memuaskan berarti dalam proses pembelajaran tersebut kurang berhasil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). NHT (*Numbered Heads Together*) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa untuk belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik berkerjasama secara kelompok maupun individual sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan dari proses model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini akan lebih banyak ide-ide yang dapat siswa ketahui dan pelajari yang pada akhirnya akan mempertinggi pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hanya melihat, mendengarkan dan mencatat saja materi yang disampaikan oleh pendidik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran kewirausahaan masih sangat berperan (*teacher of centered*) sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menuntut guru agar menggunakan variasi model pembelajaran.
2. Kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan, maka pendidik harus mencari model pembelajaran yang dapat membuat siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil prestasi belajar dari proses pembelajaran kurang maksimal karena masih menggunakan metode konvensional.
4. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan sewaktu proses pembelajaran karena cenderung hanya menghafal saja.
5. Karena masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat memberikan variasi penggunaan metode pembelajaran.
6. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif.
7. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang hanya sebatas papan tulis.
8. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas karena mengingat ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo.

Pada pembelajaran kewirausahaan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan masih sangat rendah, karena kondisi tersebut guru memerlukan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa maka digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan karena pembelajaran kewirausahaan memerlukan model pembelajaran yang menyenangkan, serius tetapi santai dan didalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini adanya sebuah diskusi kelompok yang mempunyai keunggulan yaitu setiap siswa menjadi siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Dengan demikian peserta didik dapat memahami pembelajaran kewirausahaan, menjadikan peserta didik aktif dengan diskusi antar teman. Peserta didik yang

dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Busana Butik SMK Negeri 8 Purworejo. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ?
3. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

2. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
3. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi ilmiah bidang pendidikan maupun menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sejenis.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Peserta Didik.

Membantu agar dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, kreatif, dan dinamis.

- b. Bagi Peneliti.

Memberikan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

c. Bagi Guru.

Memberi gambaran dalam merancang model pembelajaran kooperatif sebagai suatu alternatif pembelajaran yang menarik.

d. Bagi Sekolah.

Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.